

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan Bab III tentang metode penelitian ini meliputi: pendekatan penelitian dan pengembangan, metode penelitian, prosedur penelitian, responden penelitian, instrumen pengumpul data, pengembangan, dan validitasnya, pelaksanaan pengumpulan data, dan analisis data.

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)**

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah menemukan suatu model pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif terhadap peningkatan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik pada program pendidikan kesetaraan dari model pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah ada (model konvensional). Untuk maksud tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau yang disebut dengan *Research and Development*. Langkah-langkah pendekatan penelitian dan pengembangan ini menurut Borg dan Gall (1983:775, <http://www.teknologipendidikan.net8>) sebagai berikut:

1. *Research and information collecting*. Tahap ini bisa dikatakan sebagai tahap studi pendahuluan. Dalam tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah melakukan studi pustaka yang melandasi produk pembelajaran yang akan dikembangkan, observasi di kelas, dan merancang kerangka kerja penelitian dan pengembangan produk pembelajaran.
2. *Planning*. Setelah studi pendahuluan dilakukan, langkah berikutnya adalah merancang berbagai kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh dalam

penelitian dan pengembangan produk pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam tahap ini, yaitu merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan dikembangkannya suatu produk; memperkirakan dana, tenaga, dan waktu yang diperlukan untuk mengembangkan suatu produk; merumuskan kemampuan peneliti, prosedur kerja, dan bentuk-bentuk partisipasi yang diperlukan selama penelitian dan pengembangan suatu produk; dan merancang uji kelayakan.

3. *Development of the preliminary form of the product.* Tahap ini merupakan tahap perancangan draf awal produk pembelajaran yang siap diujicobakan, termasuk didalamnya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk uji coba dan validasi produk, alat evaluasi, dan lain-lain.
4. *Preliminary field test and product revision.* Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh deskripsi latar (setting) penerapan atau kelayakan suatu produk jika produk tersebut benar-benar telah dikembangkan. Uji coba pendahuluan ini bersifat terbatas. Hasil uji coba terbatas ini dipakai sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap suatu produk yang hendak dikembangkan. Pelaksanaan uji coba terbatas bisa berulang-ulang hingga diperoleh draft produk yang siap diujicobakan dalam skop yang lebih luas.
5. *Main field test and product revision.* Tahap ini biasanya disebut sebagai uji coba utama dengan skop yang lebih luas. Tujuan dari tahap ini adalah menentukan apakah suatu produk yang hendak dikembangkan benar-benar telah menunjukkan suatu performansi sebagaimana yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, biasanya tahap ini menggunakan rancangan

penelitian eksperimen. Hasil dari uji coba utama dipakai untuk merevisi produk tersebut hingga diperoleh suatu produk yang siap untuk divalidasi.

6. *Operational field test and final product revision*. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan apakah suatu produk yang dikembangkan itu benar-benar siap dipakai di sekolah tanpa melibatkan kehadiran peneliti atau pengembang produk. Pada umumnya, tahap ini disebut sebagai tahap uji validasi model.
7. *Dissemination and implementation*. Tahap ini ditempuh dengan tujuan agar produk yang baru saja dikembangkan itu bisa dipakai oleh masyarakat luas. Inti kegiatan dalam tahap ini adalah melakukan sosialisasi terhadap produk hasil pengembangan. Misalnya, melaporkan hasil dalam pertemuan-pertemuan profesi dan dalam bentuk jurnal ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, sesungguhnya, tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang dikemukakan Borg dan Gall dapat disederhanakan menjadi empat langkah utama. Keempat langkah utama tersebut adalah studi pendahuluan, perencanaan, uji coba, validasi, dan pelaporan.

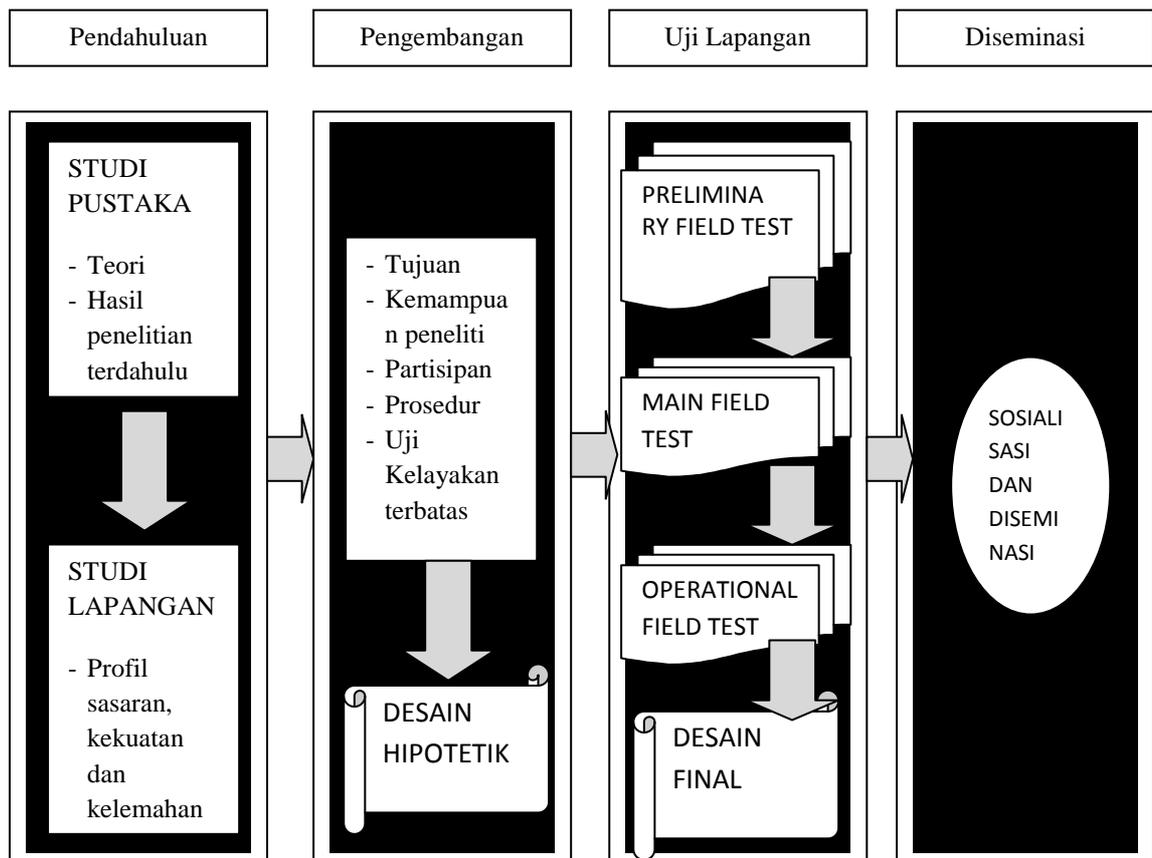
1. **Tahap studi pendahuluan**, yang merupakan kegiatan *research and information collecting* memiliki dua kegiatan utama, yaitu *studi literatur* (kaji pustaka dan hasil penelitian terdahulu) dan studi lapangan. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya profil implementasi sistem pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan yang hendak ditingkatkan mutunya.
2. **Tahap pengembangan**, sebagai gabungan dari tahap *planning and development of the preliminary form of product* mengandung kegiatan-

kegiatan; penentuan tujuan, menentukan kualifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan (misalnya; penilik, penyelenggara, tutor), merumuskan bentuk partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan, menentukan prosedur kerja, dan uji kelayakan. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya draft desain model yang siap untuk diujicobakan.

3. **Tahap uji lapangan** mengandung tahap-tahap *preliminary field testing*, *main product revision*, *main field testing*, dan *product revision* memiliki kegiatan utama yaitu uji coba, baik uji coba terbatas (*preliminary field test*) maupun uji coba lebih luas (*main field test*). Di samping itu, tahap ini mengandung pula kegiatan untuk merevisi terhadap hasil setiap uji coba model sistem pelayanan bimbingan dan konseling tersebut. Kegiatan uji coba ini dilakukan secara siklis (desain, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan) sampai ditemukan model sistem layanan bimbingan dan konseling yang siap untuk divalidasi. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan validasi, yang terdiri atas kegiatan *operational field testing* dan *final product revision* dengan tujuan untuk menguji model melalui eksperimentasi model kepada sampel penelitian. Hasil eksperimentasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam membuat rekomendasi tentang efektivitas dan adaptabilitas model layanan bimbingan dan konseling dalam konteks sistem pendidikan nasional.
4. **Tahap diseminasi**, yang diartikan sebagai tahap *dissemination and implementation* mengandung kegiatan sosialisasi dan distribusi. Kegiatan ini

diwujudkan dalam bentuk sosialisasi terhadap produk hasil pengembangan kepada calon pengguna dan pihak-pihak yang terkait di bidang pendidikan.

Langkah-langkah tersebut dapat diperhatikan gambar 3.1 sebagai berikut:

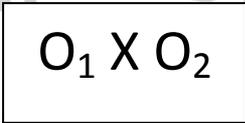


Gambar 3.1 : Langkah-Langkah R & D  
(Sumber : <http://www.teknologipendidikan.net8>)

## B. Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yaitu pertama ingin mengetahui gambaran aktivitas kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan yang kedua ingin mengetahui peningkatan keefektifan layanan bimbingan dan konseling dari model yang baru (pengembangan model) dari model yang lama (konvensional),

maka metode penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*). Untuk mengetahui gambaran aktivitas kegiatan layanan model konvensional digunakan penelitian kualitatif dan untuk mengetahui tingkat keefektifan pengembangan model konseptual digunakan penelitian kuantitatif, maka desain penelitian untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam penelitian ini adalah *Desain Pre Test and Post Test One Group* dengan pola sebagai berikut:



$O_1 \times O_2$

**Gambar 3.2: Desain Eksperimen (*before-after*),  $O_1$  nilai sebelum treatment dan  $O_2$  nilai setelah treatment.**  
(Sumber: Sugiyono, 2011:415)

Sedangkan untuk mengetahui gambaran aktual aktivitas layanan bimbingan dan konseling model konvensional digunakan instrumen Program Audit yang dikembangkan oleh *American School Counseling Association (ASCA) National Model*. Selanjutnya instrumen ini diberikan kepada seluruh insan terkait pada pendidikan kesetaraan (Penilik, Ketua Penyelenggara, Tutor, Peerta Didik), yang sebelumnya instrumen ini di-judgment oleh pakar sebelum diberikan kepada insan terkait di pendidikan kesetaraan.

### C. Prosedur Penelitian

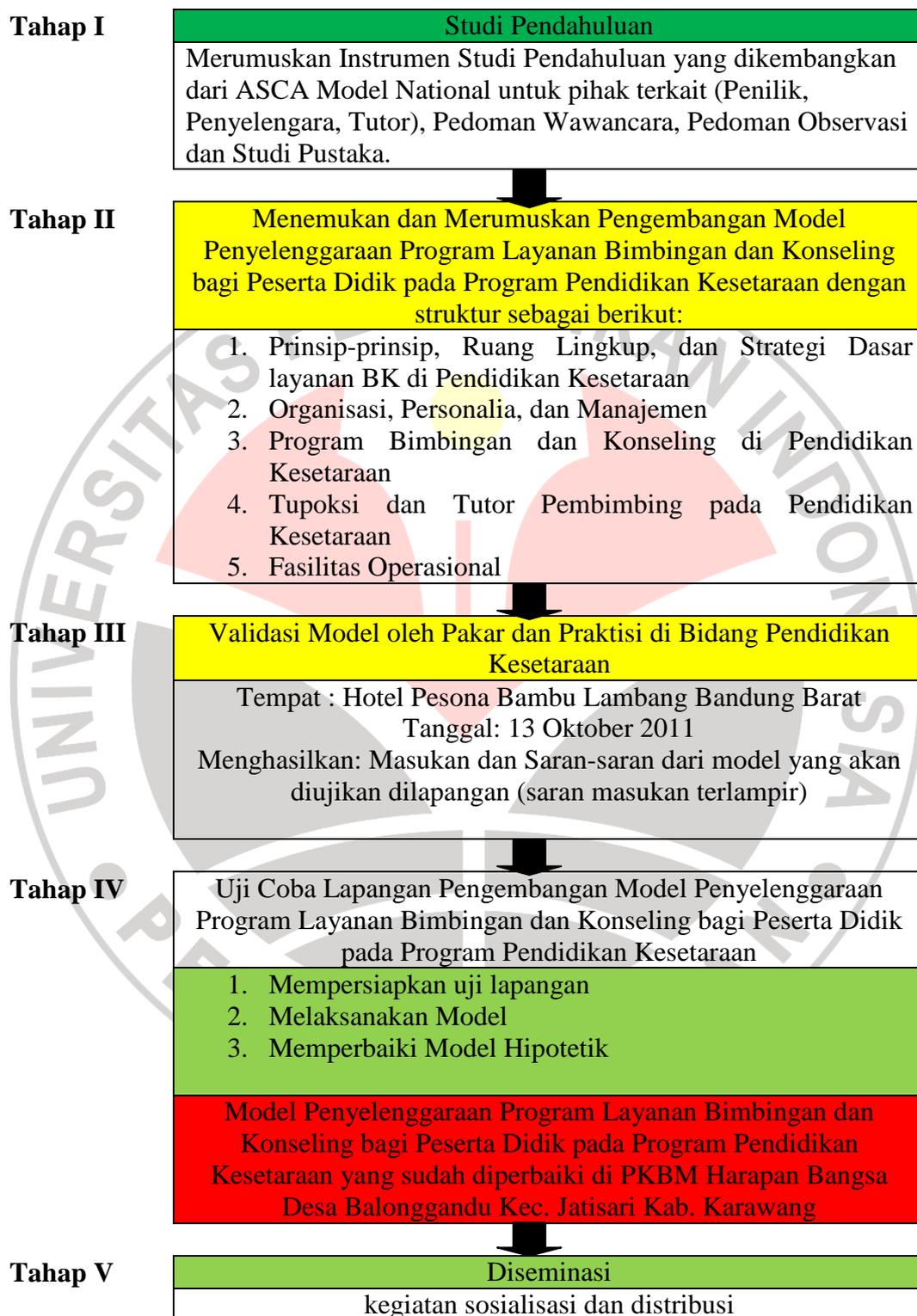
Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan atau aktivitas, yaitu: (1) **Tahap studi pendahuluan**, (2) **Tahap Menemukan dan Merusmuskan Model**, (3) **Uji Rasional (Validasi Model)**, (4)

**Tahap Uji Empirik (Uji Lapangan), dan (5) Tahap Sosialisasi.** Rincian kegiatan setiap tahap dapat diperhatikan uraian berikut ini:

1. **Tahap Studi Pendahuluan**, yang merupakan kegiatan *research and information collecting* memiliki dua kegiatan utama, yaitu *studi literatur* (kaji pustaka dan hasil penelitian terdahulu) dan studi lapangan. Hasil dari kegiatan *research and information collecting* adalah diperolehnya profil implementasi sistem penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik pada program pendidikan kesetaraan. Dalam memperoleh profil implementasi penyelenggaraan tersebut menggunakan instrumen yang penulis ambil dari ASCA National Model (Instrumen ini dijudgement para ahli), sedangkan hasil dari *studi literature*, wawancara dan observasi adalah memperoleh tentang kekuatan dan kelemahan tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling di program pendidikan kesetaraan.
2. **Tahap Menemukan dan Merumuskan**, pada tahap ini dilakukan perumusan model pengembangan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik pada program pendidikan kesetaraan dengan berdasarkan pada hasil temuan pada tahap studi pendahuluan (tingkat kebutuhan layanan aspek bimbingan (akademik, pribadi, sosial, karir), merumuskan strategi implementasi model layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik program pendidikan kesetaraan, landasan hukum, petugas/koselor). Selanjutnya model hipotetik ini dilakukan judgement oleh para dalam sebuah pertemuan forum diskusi kelompok dengan tujuan untuk memperoleh validasi model yang akan digunakan.

3. **Tahap Uji Rasional**, pada tahap ini model yang telah dirumuskan divalidasi oleh pakar dan praktisi melalui Seminar/Lokakarya dalam sebuah Forum Diskusi Kelompok.
4. **Tahap Uji Lapangan**, pada tahap ini memiliki kegiatan utama yaitu uji coba, baik uji coba terbatas (*preliminary field test*) maupun uji coba lebih luas (*main field test*). Di samping itu, tahap ini mengandung pula kegiatan untuk merevisi terhadap hasil setiap uji coba model sistem pelayanan bimbingan dan konseling tersebut. Kegiatan uji coba ini dilakukan secara siklis (desain, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan) sampai ditemukan model sistem layanan bimbingan dan konseling yang siap untuk divalidasi. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan validasi, yang terdiri atas kegiatan *operational field testing* dan *final product revision* dengan tujuan untuk menguji model melalui eksperimentasi model kepada sampel penelitian. Hasil eksperimentasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam membuat rekomendasi tentang efektivitas dan adaptabilitas model layanan bimbingan dan konseling dalam konteks sistem pendidikan nasional.
5. **Tahap diseminasi**, yang diartikan sebagai tahap *dissemination and implementation* mengandung kegiatan sosialisasi dan distribusi. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk sosialisasi terhadap produk hasil pengembangan kepada calon pengguna dan pihak-pihak yang terkait di bidang pendidikan.

Jika digambarkan untuk tahapan penelitian di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3: Prosedur Kegiatan Penelitian

Secara lebih operasional pengembangan model penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik pada program pendidikan kesetaraan, dapat diilustrasikan sebagai berikut. Berangkat dari studi pendahuluan atau identifikasi tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan oleh penyelenggara program pendidikan kesetaraan.

Seiring dengan kegiatan identifikasi tersebut, dilakukan juga kegiatan pula identifikasi kegiatan aktual yang telah dilaksanakan penyelenggara terhadap layanan bimbingan dan konseling. Untuk mengetahui adakah kekurangan dalam implementasi tersebut diukur dari layanan bimbingan dan konseling yang ideal. Oleh karena itu dibuatlah rumusan pengembang model penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling yang sifatnya masih hipotetik.

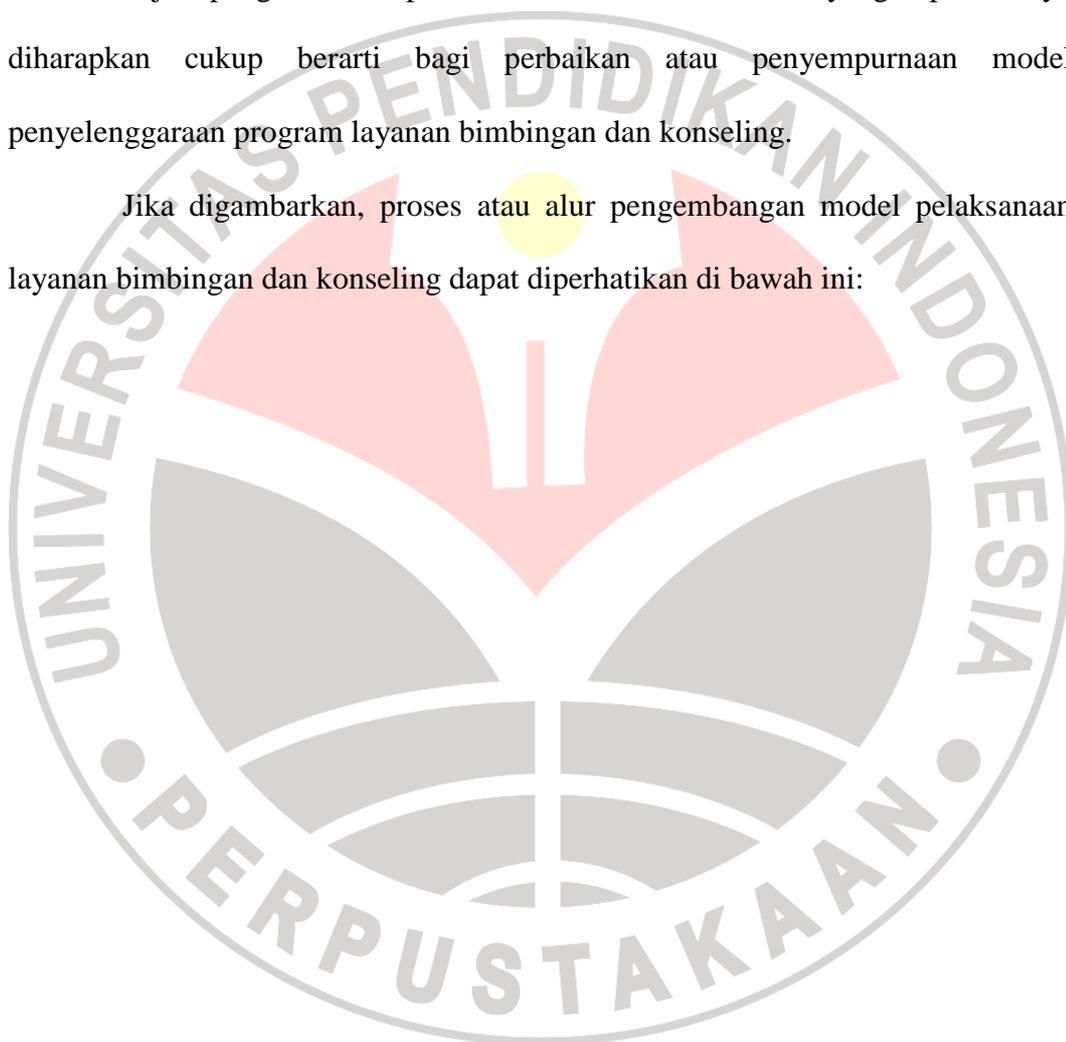
Pengembangan model penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling yang sifatnya masih hipotetik, perlu di uji. Uji model penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling yang sifatnya masih hipotetik dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama melalui uji secara rasional (uji rasional) lewat seminar dan lokakarya terbatas, dan tahap kedua melalui uji secara empirik (uji empirik) lewat eksperimen langsung dilapangan. Dari tahap uji rasional dan tahap uji empirik menghasilkan masukan-masukan serta balikan (*feedback*) yang sangat diperlukan untuk penyempurnaan model.

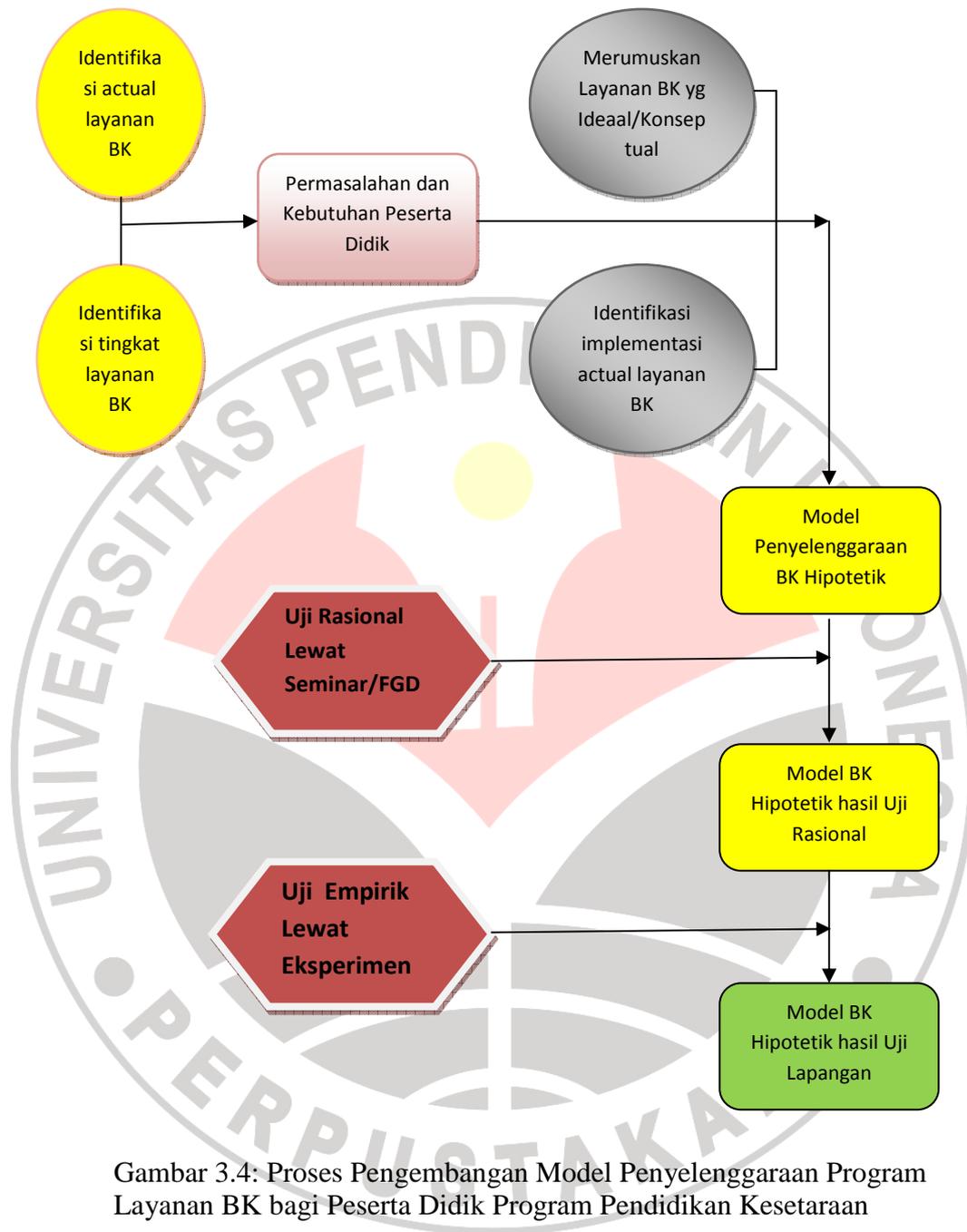
Akhirnya berdasarkan masukan-masukan dan balikan inilah model pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sifatnya masih hipotetik dilakukan perbaikan-perbaikan, baik perbaikan yang ditujukan kepada modelnya itu sendiri maupun yang ditujukan kepada pelaksanaannya. Perbaikan model ini

dilakukan secara bersama-sama dengan partisipan peneliti terutama tutor sebagai konselor (pembimbing) di program pendidikan kesetaraan.

Perbaikan ini selayaknya terus dilakukan sesuai perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Namun, perbaikan dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali uji lapangan. Meskipun demikian, balikan-balikan yang diperolehnya diharapkan cukup berarti bagi perbaikan atau penyempurnaan model penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling.

Jika digambarkan, proses atau alur pengembangan model pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat diperhatikan di bawah ini:





Gambar 3.4: Proses Pengembangan Model Penyelenggaraan Program Layanan BK bagi Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan

#### D. Responden Penelitian

Yang ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama untuk studi pendahuluan adalah: Ketua Penyelenggara, Tutor, Penilik, dan Warga Belajar/Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan.

Responden yang kedua adalah Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan PKBM Harapan Bangsa Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Untuk lebih jelasnya tentang responden dapat diperhatikan tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Jenis	Populasi	Sampel	Keterangan
1	Jumlah PKBM yang berada di Kabupaten Karawang	135	-	
2	Jumlah PKBM yang aktif	89	89	Total
3	Jumlah banyaknya tutor aktif	156	78	Purposive
4	Jumlah penyelenggara	89	-	Purposive
5	Status ketua penyelenggara		-	
	a. Sebagai PNS	72		
	b. Sebagai Non PNS	17		
6	Jumlah Peserta Didik kelas:		7125	Stratified
	a. VII	650		
	b. VIII	3515		
	c. IX	2960		
7	Jumlah Penilik PNFI Se Kabupaten Karawang	61	31	Purposive
8	Praktisi PNFI (Pnegurus Forum Pendidikan Kesetaraan)	10	10	Total

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Bidang PNFI Kab.Karawang Tahun 2011

Aspek-aspek yang diteliti dari ketua penyelenggara, tutor, dan penilik dalam studi pendahuluan adalah bagaimana tentang dasar-dasar penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi filosofi, misi, tujuan, dan kompetensi, sistem penyampaian layanan bimbingan dan konseling yang meliputi krukulum, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sistem pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi perjanjian penyelenggaraan, penggunaan data, dan penggunaan waktu, dan sistem pertanggung jawaban layanan bimbingan dan konseling yang meliputi laporan

hasil, evaluasi kinerja, dan program audit. Sedangkan untuk peserta didik aspek yang diteliti dalam studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi adalah petugas pembimbing, kebutuhan bidang layanan bimbingan (akademik, pribadi, sosial, karir) dan interaksi aktivitas pemberian layanan bimbingan.

Selanjutnya untuk uji empirik dalam hal ini penelitian mengadakan eksperimen langsung ke lapangan aspek yang diteliti hanya dari peserta didik tentang keberadaan layanan bimbingan dan konseling melalui angket skala 1-4 yang dikembangkan oleh peneliti guna mengetahui tingkat peningkatan keefektifan layanan yang telah dilakukan dibandingkan dengan sebelum eksperimen.

## **E. Instrumen Pengumpul Data, Pengembangan Instrumen Penelitian dan Validasinya**

### **1. Instrumen Pengumpul Data**

#### **a. Studi Pendahuluan**

##### **1) Angket/Kuisisioner**

Kuisisioner untuk penyelenggara, tutor, penilik dan praktisi, dipergunakan untuk mengetahui tingkat program penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Kuisisioner yang digunakan dari ASCA Model National, dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada konsep-konsep penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif. Kuisisioner ini terdiri dari 141 pernyataan dan disusun dalam bentuk kriteria pilihan sebagai berikut:

jika tidak ada program, jika program sedang dalam proses, jika program ada tetapi tidak diterapkan, dan jika program ada diterapkan penuh. Norma pemberian skor untuk kuisisioner tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Norma Pemberian Skor Kuisisioner**

Kriteria Pilihan	Skor
jika tidak ada program	1
jika program sedang dalam proses	2
Jika program ada tetapi tidak diterapkan	3
Jika Program ada diterapkan secara penuh	4

(Sumber : Judy L. Bower & Patricia A. Hatch, 2002)

Kuisisioner ini untuk mengidentifikasi dasar-dasar penyelenggaraan, sistem penyampaian, sistem manajemen, dan sistem pertanggungjawaban pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Dari hasil jawaban tersebut ditabulasi ke dalam tabel frekwensi kemudian dipresentase sesuai jawaban responden.

## 2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini diberikan kepada tutor pendidikan kesetaraan dan dipergunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di pendidikan kesetaraan serta sekaligus untuk mengetahui bidang layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk peserta didik program pendidikan kesetaraan.

Pedoman ini disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka dan jawabannya tidak diskor melainkan dirumuskan secara kualitatif yang merupakan gambaran riil implementasi actual layanan bimbingan dan konseling serta harapan layanan yang harus dikerjakan oleh penyelenggara yang tepat bagi peserta didik.

Pedoman wawancara ini terdiri 5 (lima) pertanyaan yang dikembangkan oleh penulis dengan mengacu kepada kemungkinan-kemungkinan visi, misi, dan ekspektasi layanan bimbingan dan konseling.

### **3) Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lingkungan fisik penyelenggara program pendidikan kesetaraan, sebagai kelengkapan sekaligus sebagai pembuktian atas jawaban yang telah diberikan dari tutor, ketua penyelenggara, penilik, dan peserta didik melalui angket/kuisisioner dan wawancara. Jadi pedoman observasi ini hasilnya dipergunakan untuk mempertegas data lingkungan fisik dari penyelenggara program pendidikan kesetaraan.

#### **b. Uji Empirik**

Berdasarkan desain penelitian pada penelitian ini, maka uji empirik digunakan instrumen *pre test* dan *pos test*.

### 1) Instrumen Pre Test

Instrumen pre test ini dikembangkan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui tingkat implementasi layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik tentang aspek akademik, pribadi, sosial, dan karir yang telah dilaksanakan oleh penyelenggara program pendidikan kesetaraan. Instrumen ini diberikan sebelum pelaksanaan atau perlakuan model layanan bimbingan dan konseling yang dirumuskan peneliti berdasarkan hasil *judgemen* bersama pakar.

### 2) Instrumen Pos Test

Instrumen pos test ini diberikan setelah pelaksanaan atau perlakuan model. Hasil dari pos test ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari model hipotetik terhadap model yang lama (model konvensional) pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

## 2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Pengembangan instrumen pengumpul data tersebut dilakukan dengan prosedur yang sudah baku. Untuk instrumen studi pendahuluan pengembangannya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. merumuskan definisi konseptual tentang konstruk yang hendak diukur,
- b. merumuskan definisi operasional konstruk tersebut,
- c. menjabarkan definisi operasional ke dalam komponen-komponennya,
- d. menjabarkan komponen-komponen tersebut ke dalam indikator-indikatornya

- e. menurunkan indikator-indikator menjadi butir-butir pernyataan yang utuh
- f. memvalidasi instrumen dengan para pakar (bukti validasi instrumen terlampir)

Langkah pengembangan instrumen studi pendahuluan ini dilakukan secara terus menerus bersama para ahli dan para pembimbing disertai sekaligus sebagai validasi instrumen yang akan digunakan. (kisi-kisi dan instrumen terlampir).

Untuk instrumen uji empirik disusun berdasarkan aspek atau bidang layanan bimbingan dan konseling dengan langkah-langkah sama seperti dalam langkah-langkah pengembangan instrumen studi pendahuluan. (kisi-kisi dan instrumen terlampir)

### **3. Validasi Instrumen Pengumpul Data**

Proses memvalidasi merupakan bagian dari prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data. Dari proses validasi tersebut dihasilkan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang benar-benar mengukur construct yang seharusnya diukur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen pengumpul data tersebut valid, terutama dari segi konstruksinya (*construct validity*). Fernandes (1984:47) yang mengatakan bahwa "*construct validity refers to the extent to which a test reflects an abstract ability or psychological trait. Both logical and empirical means are used to establish validities of a test*".

Di samping validitas dari segi konstruksinya, juga dilakukan validitas dari segi empiriknya. Maksud dari uji empirik validitas ini untuk mengetahui instrumen mana yang dapat digunakan dan instrumen mana yang tidak dapat digunakan atau instrumen mana yang valid dan tidak valid. Perhitungan secara statistik dikerjakan melalui komputer dengan Program Exel 2007 Fungsi Statistik. Dari uji tersebut dinyatakan bahwa instrumen memiliki tingkat valid dan reliabel. (perhitungan statistik terlampir)

#### **F. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan setelah serangkaian proses perijinan selesai ditempuh. Pengumpulan data studi pendahuluan dilakukan melalui pemberian kuisioner kepada ketua penyelenggara, tutor, penilik dan peserta didik sesuai dengan perjanjian antara peneliti dengan pihak Bidang PNFI Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang. Pelaksanaan pengumpulan data studi pendahuluan ini dilaksanakan dari 01 Agustus 2011 sampai dengan 31 Agustus 2011.

Sedangkan pelaksanaan pengumpulan data untuk melaksanakan eksperimen model hipotetik dilaksanakan setelah model hipotetik diseminarkan atau di *judgment* pada tanggal 13 September 2011 di Hotel Pesona Bambu Lembang Bandung.

#### **G. Analisis Data**

Untuk mengetahui prosentase tingkat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di program pendidikan kesetaraan, dilakukan

analisis dengan cara menjumlahkan pilihan jawaban yang disediakan ke dalam tabel frekwensi, kemudian dikalikan 100%. Tabel frekwensinya sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Tabel Frekuensi Responden**

No.	Alaternatif Pilihan Jawaban	Frekuensi	%	Ket.
1	Tidak ada dalam program			
2	Program sedang dalam proses			
3	Program ada tetapi tidak diterapkan			
4	Program diterapkan secara penuh			
5	Blangko			
	Jumlah			

Untuk memaknai tingkat pelayanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan tersebut, dilakukan analisis dengan cara memperhatikan tingkat prosentase dari masing-masing alternatif jawaban responden, selanjutnya dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Analisis Deskriptif**

Skala	Kategori
0,00%	Tak seorangpun
0,01 % s.d 25,99 %	Sebagian kecil
26,00 % s.d 49,99 %	Hampir setengah
50,00%	Setengahnya
50,01 % s.d 75,99 %	Sebagian besar
76,00 % s.d 99,99 %	Hampir seluruhnya
100,00 %	Seluruhnya.

(Sumarna, 1996:55; Sutaryat, 1996)

Untuk merumuskan hasil uji lapangan model bimbingan dan konseling hipotetik, dilakukan analisis data uji efektifitas antara model konvensional dengan model hipotetik atau dengan kata lain uji efektifitas model penyelenggaraan

bimbingan dan konseling yang baru tersebut diukur dengan cara membandingkan antara nilai  $O_1$  dan  $O_2$ , jika nilai  $O_2$  lebih dari pada  $O_1$ , maka model tersebut efektif.

Selanjutnya pengujian signifikansi efektifitas model penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang baru dengan menggunakan uji-t satu sampel. Rentang skor setiap indikator layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: sangat efektif (4), efektif (3), kurang efektif (2), dan tidak efektif (1). Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel 3.5 di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Format Untuk Mengukur Efektifitas Model Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Progran Paket B setara SMP**

Model Penyelenggaraan BK yang lama				Indikator Layanan BK	Model Penyelenggaraan BK yang Baru			
1	2	3	4		1	2	3	4
1	2	3	4	Bidang bimbingan akademik/belajar	1	2	3	4
1	2	3	4	Bidang bimbingan pribadi	1	2	3	4
1	2	3	4	Bidang bimbingan sosial	1	2	3	4
1	2	3	4	Bidang bimbingan karir	1	2	3	4

Sumber : Soegiyono, 2011.

Keterangan:

- 1 = Tidak efektif kegiatannya
- 2 = Kurang efektif kegiatannya
- 3 = Efektif kegiatannya
- 4 = Sangat efektif kegiatannya

Langkah-langkah uji efektifitasnya untuk setiap bidang layanan sebagai berikut:

a. Menentukan skor kriterium/ideal digunakan rumus sebagai berikut:

$$1) \text{ Skor Ideal} = A \times B \times C$$

Keterangan:

A = Skor jawaban tertinggi

B = Banyaknya Komponen Instrumen/indicator  
 C = Jumlah responden  
 (Sumber: Sugiyono, 2011)

- 2) Selanjutnya untuk skor ideal setiap indikator/instrumen digunakan rumus sebagaiberikut:

**Skor Ideal Setiap Indikator = D X C**

Keterangan:  
 D = Skor tertinggi  
 C = Jumlah responden  
 (Sumber: Sugiyono, 2011)

Agar memudahkan perhitungan efektifitas model, maka diperlukan pembuatan format tabel perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Format Perhitungan efektifitas Bidang Layanan**  
**Bimbingan dan Konseling Konvensional dan Temuan (Baru)**

Nama Responden	Skor untuk setiap indikator/instrumen				Jumlah
	Akademik	Pribadi	Sosial	Karir	
1					
2					
3					
Dst					
Jumlah					

Sumber : Sugiyono, 2011

- b. Selanjutnya menghitung efektifitas berdasarkan data tabel 3.6 di atas, baik untuk rata-rata keseluruhan maupun untuk setiap indikator/instrumen.
- c. Hasil rata-rata keseluruhan dan setiap indikator/instrumen disubstitusikan ke dalam format tabel perbandingan layanan bimbingan dan konseling.

**Tabel 3.7**  
**Format Tabel Perbandingan Bidang Bimbingan dan Konseling**  
**Konvensional (Lama) dan Temuan (Baru)**

Model Penyelenggara BK Lama (%)	Indikator Layanan BK	Model Penyelenggaraan BK Baru (%)
Nilai (%) = $\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Skor Ideal}}$	Bidang bimbingan akademik/belajar	Nilai (%) = $\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Skor Ideal}}$
Nilai (%) = $\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Skor Ideal}}$	Bidang bimbingan pribadi	Nilai (%) = $\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Skor Ideal}}$
Nilai (%) = $\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Skor Ideal}}$	Bidang bimbingan sosial	Nilai (%) = $\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Skor Ideal}}$
Nilai (%) = $\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Skor Ideal}}$	Bidang bimbingan karir	Nilai (%) = $\frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Skor Ideal}}$

Sumber : Sugiyono,2011

- d. Langkah selanjutnya dari hasil tabel hasil perbandingan tersebut disimpulkan tentang keefektifan dari model, yaitu dengan memperhatikan rata-rata secara keseluruhan atau dengan rumus:

**Keefektifan Model = Rata-rata Model Baru – Rata-rata Model lama**

(Sumber: Sugiyono, 2011 : 421)

- e. Menentukan signifikansi efektifitas, diuji dengan uji-t satu sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

(Sumber: Arikunto, 1998:300)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre test* dengan *post test* ( *Post Test – Pre Test* )

xd = deviasi masing-masing subjek ( d - Md )

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

n = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan n - 1

f. Langkah selanjutnya merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Efektivitas model pengembangan kurang dari atau sama dengan model konvensional

Ha : Efektivitas model pengembang lebih baik dari model konvensional

Atau dengan notasi hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

g. Selanjutnya setelah nilai  $t_{hitung}$  diketahui, dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $d_b = n - 1$ . (lihat pada tabel Distribusi t) dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

h. Kesimpulan  $H_0$  diterima jika hanya jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , untuk yang lainnya ditolak.

Hasil dari analisis data tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan model bimbingan dan konseling bagi peserta didik program pendidikan kesetaraan “akhir”, yaitu Model Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Pada Program Pendidikan Kesetaraan yang diharapkan (*expected model*).